

Jusnawati, Arifin, Abd. Asis Pata :
***Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang,
Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan***

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

**KONTRIBUSI PRODUKSI PADI SAWAH DAERAH SENTRA SIPILU
(Sidrap, Pinrang, Luwu) TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH DI
SULAWESI SELATAN**

***(Contribution of Rice Paddy Production in SIPILU Center (Sidrap, Pinrang,
Luwu) to Rice Paddy Production in South Sulawesi)***

Jusnawati, Arifin, Abd. Asis Pata

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : fin_rente@yahoo.com / fpertahutumma@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in the SIPILU Center area (Sidrap, Pinrang, Luwu), South Sulawesi Province. This location was chosen because it is one of the areas that has rice production, which is scattered in an area known as a rice granary area. The data used is quantitative data is a type of data that can be measured (measurable) or calculated directly as numerical or numeric variables, and secondary data is data that is already contained in literature or official data. The type of data used in this research is time series data. The objectives of this study were: To determine lowland rice production in the SIPILU center area in South Sulawesi. Data were collected from the results of researching at the Maros Central Bureau of Statistics. The collected data is then tabulated to obtain real data used for production contribution purposes. This study uses a method of analyzing the contribution of lowland rice production in central areas to rice production in South Sulawesi divided by the total production of South Sulawesi rice multiplied by one hundred percent. The results showed that the Contribution of Paddy Paddy Production in Sentra Sipilu Area was 14,136,031.31 and South Sulawesi as much as 55,041,131.00 tons.

Keywords: Contribution, Rice Paddy Production, SIPILU Center Area (Sidrap, Pinrang, Luwu) South Sulawesi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) Provinsi Sulawesi selatan. Lokasi ini dipilih sebab merupakan salah satu daerah yang memiliki penghasil produksi padi yang tersebar didaerah dikenal sebagai daerah lumbung padi. Data yang digunakan data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan, dan data sekunder adalah data yang sudah terdapat dalam pustaka atau data resmi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*). Tujuan penelitian ini adalah : Mengetahui produksi padi sawah daerah sentra SIPILU di Sulawesi selatan. Data dikumpulkan dari hasil meneliti di

Jusnawati, Arifin, Abd. Asis Pata :
Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

Kantor Badan Pusat Statistik Maros. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data yang riil yang digunakan untuk keperluan kontribusi produksi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kontribusi produksi padi sawah daerah sentra terhadap produksi padi di Sulawesi selatan dibagi total produksi padi sulsel dikali seratus persen. Hasil penelitian dapat diketahui Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipilu yaitu 14.136.031.31 dan Sulawesi Selatan sebanyak 55.041.131.00 ton.

Kata Kunci : Kontribusi, Produksi Padi Sawah, Daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) Sulawesi Selatan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu kedepan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian (Phahlevi, 2013).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub-sektor yang meliputi tanaman bahan makanan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura (Nurlinda, 2019)

Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang telah lama meninggalkan metode subsisten karena bisa dikatakan hampir semua petani yang memproduksi dengan jumlah besar telah mengkomersialkan hasil pertaniannya tersebut. Indonesia terkenal sebagai salah satu negara dengan hasil pertanian terbesar dan hasil pertanian yang menjadi komoditas utama di Indonesia adalah padi. Salah satu wilayah Indonesia yang menjadi penghasil komoditas padi tersebut adalah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) Provinsi Sulawesi Selatan yang bahkan diberi nama lumbung padi. Sidrap adalah salah satu kabupaten di provinsi sulawesi selatan indonesia dimana makassar sebagai ibukotanya, kabupaten sidrap berbatasan langsung dengan kota Pare-pare, kabupaten Pinrang. Kabupaten Enrekang, Kabupaten Luwu, Kabupaten Wajo dan Kabupaten Soppeng (Dinar, 2017).

Kabupaten Sidrap adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang dijuluki lumbung padi. Sidrap memiliki luas wilayah 2.506,19 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 264.955 jiwa. Sidrap memiliki lahan sawah seluas 47.947,3 ha dan mampu melaksanakan panen hingga tiga kali setahun dengan pelaksanaan program percepatan tanam. Dengan potensi pertanian yang dimiliki Kabupaten Sidrap maka untuk mempertahankan dan

meningkatkan produksi padi, Kabupaten Sidrap menjadi salah satu kabupaten yang menerima program pencetakan sawah baru yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian (Nurhana, dkk, 2019).

Produksi padi di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa perkembangan komoditas unggulan pertanian mampu meningkatkan perekonomian rakyat dalam sektor pertanian, dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam pembangunan perekonomian. Secara sektoral, sektor pertanian terdiri dari subsektor pertanian tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan. Diantara semua subsektor, subsektor pertanian tanaman pangan khususnya padi merupakan penghidupan bagi masyarakat. Kegiatan usaha tani tidak lepas dari kegiatan produksi (input) untuk menghasilkan suatu produk (output) yang kemudian akan dijual ke pasaran. Dalam proses produksi, hasil produksi padi bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan menurut Gaspers terdapat dua hal yang menjadi pertimbangan dalam suatu alternatif usaha, yaitu aspek teknik dan aspek ekonomi (Jumiati, 2016).

Tanaman Padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman padi di kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain padi sebagai komoditas tanaman pangan andalan, Tanaman pangan lainnya yang dihasilkan Sulawesi selatan adalah Jagung, Ubi kayu, Ubi jalar dan Kacang-kacangan (Rahmadi, 2017).

Kabupaten Pinrang merupakan tempat pemasok beras tersebar di Sulawesi Selatan dimana pekerjaan utama dari penduduk di Kabupaten Pinrang merupakan petani dan lahan pertanian, yang berada di kabupaten Pinrang sangatlah cocok untuk usahatani padi. Selain lahan yang dimiliki setiap petani mencapai 1 Ha per orang dan penggunaan teknologi dan pupuk pertanian sangat diutamakan guna meningkatkan usahatani, dari situlah Kabupaten Pinrang dikenal sebagai lumbung padi di Sulawesi Selatan (Mutmainna, 2019).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu lumbung padi di Sulawesi Selatan dimana areal pertanian terbentang luas, dengan lahan panen untuk produksi padi sawah seluas 92.307 Ha dan mampu memproduksi padi sebanyak 5.784.880 ton, produksi jagung sebesar 8.783.200 ton dengan luas panen 14.018 ha pada tahun 2014 (BPS Sulawesi Selatan). Sebagian besar Kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang memiliki areal pertanian yang luas termasuk Kecamatan Tiroang yang merupakan salah satu kecamatan dengan luas lahan 77.73 km² atau 7.773 ha (Azwar, 2015).

Kabupaten Luwu merupakan salah satu kabupaten yang masih bagian wilayah dari Provinsi Sulawesi selatan. Kabupaten Luwu secara umum memiliki karakteristik bentang Alam yang terdiri atas kawasan pesisir/pantai hingga pegunungan yang berbentuk bukit maupun tebing yang terjal. Hal tersebut membuat masyarakat Luwu bergerak pada sektor perikanan dan pertanian yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat Luwu. Kabupaten Luwu sendiri memiliki beberapa

pecahan kabupaten yang terdiri dari Kabupaten Luwu Timur, Luwu Utara, Luwu Tengah dan Kota Palopo. Dari berbagai kabupaten tersebut, ada beberapa kabupaten yang muncul/berdiri akibat dari pemekaran kabupaten lainnya. Salah satunya Kabupaten Luwu Timur yang berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara dengan Ibukota Masamba yang terjadi pada saat itu (Syam.M, 2016)

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di daerah sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) Provinsi Sulawesi Selatan mengenai produksi padi sawah. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumen, yaitu pengambilan data melalui dengan dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen ini diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lainnya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang ingin digunakan pada penelitian adalah Data Kuantitatif. Data Kuantitatif adalah Jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.

2. Sumber Data

Data yang ingin digunakan dalam penelitian ini yaitu data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang sudah terdapat dalam pustaka atau data resmi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*) 2008 sampai 2018 yang merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.

D. Metode Analisis Data

Analisis kontribusi produksi padi sawah daerah sentra terhadap produksi padi di Sulawesi Selatan adalah :

$$\text{KPS} : \frac{\text{Produksi Padi Sawah Daerah Sentra}}{\text{Total Produksi Padi Sawah Sulawesi selatan}} \times 100 \%$$

Keterangan :

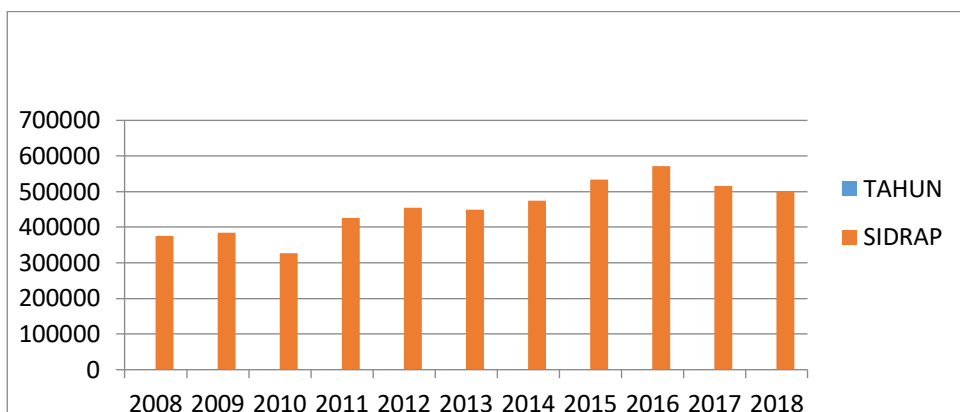
KPS: Kontribusi Produksi Padi Sawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. A. Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipilu di Sulawesi Selatan

A.1 Produksi Padi Sawah Kabupaten Sidrap

Perkembangan produksi padi sawah daerah sentra SIPILU Provinsi Sulawesi selatan khususnya Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini

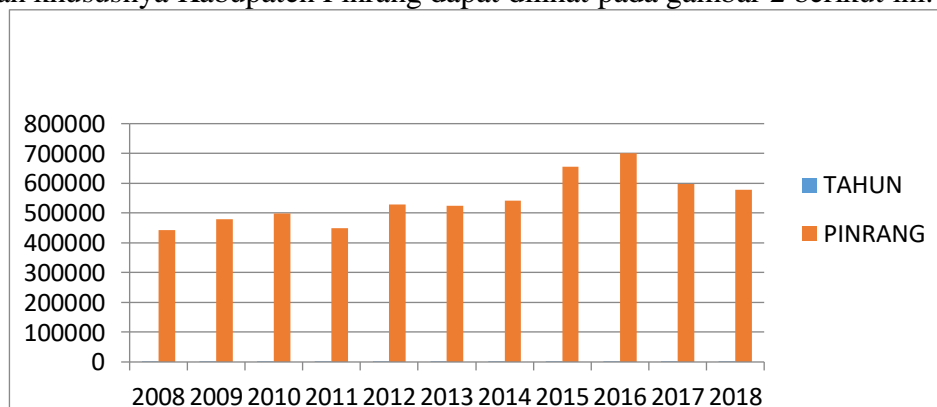


Gambar 1. Produksi Padi Sawah Kabupaten Sidrap Tahun 2008-2018

Perkembangan produksi padi sawah Kabupaten Sidrap mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2018. Berdasarkan pada gambar 1 produksi padi sawah Kabupaten Sidrap paling rendah pada tahun 2010 yaitu 327.054.00 ton. Kabupaten Sidrap mengalami fluktuasi karena faktor cuaca dan ketersediaan air khusus irigasi sangat menentukan keberhasilan swasembada padi di Sidrap dan optimis dalam mewujudkan swasembada pangan. Dan produksi padi sawah paling tinggi pada tahun 2016 yaitu 571.494.49 ton. Adapun Kecamatan Pitu Riase merupakan kecamatan terluas dengan luas 84.031,41 Km² dibandingkan dengan kecamatan yang berada di Kabupaten Sidrap.

A.2 Produksi Padi Sawah Kabupaten Pinrang

Perkembangan produksi padi sawah daerah sentra SIPILU Provinsi Sulawesi selatan khususnya Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

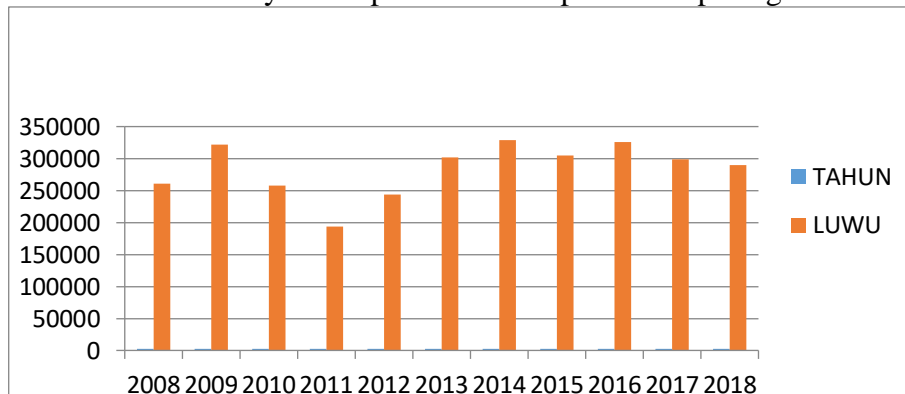


Gambar 2. Produksi Padi Sawah Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2018

Perkembangan produksi padi sawah Kabupaten Pinrang mengalami fluktuasi dari 2008-2018. Berdasarkan gambar 2 produksi padi sawah Kabupaten Pinrang paling rendah pada tahun 2008 adalah 441.623.00 ton, dan produksi padi sawah paling tinggi pada tahun 2016 adalah 699.610.89 ton. Kabupaten Pinrang mengalami fluktuasi karena ketersediaan air kurang, namun sekarang telah didukung dengan adanya beberapa sungai yang cukup potensial untuk mengembangkan pertanian padi sawah, telah dibuat bendungan air benteng yakni sungai saddang. Adapun Kecamatan Lembang merupakan kecamatan terluas dengan luas 733,09 Km² dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Pinrang.

A.3 Produksi Padi Sawah Kabupaten Luwu

Perkembangan produksi padi sawah daerah sentra SIPILU Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Luwu dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



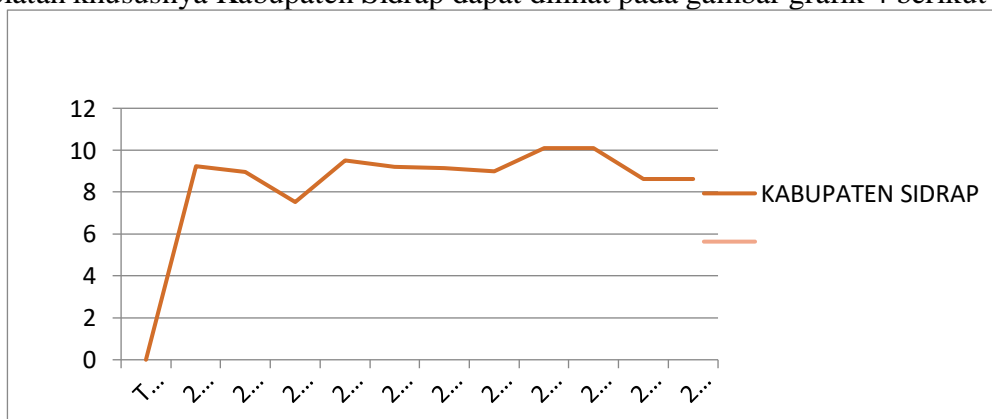
Gambar 3. Produksi Padi Sawah Kabupaten Luwu Tahun 2008-2018

Perkembangan produksi padi sawah Kabupaten Luwu mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2018. Berdasarkan pada gambar 3 produksi padi sawah Kabupaten Luwu paling rendah pada tahun 2011 sebanyak 194.084.00 ton, produksi padi sawah paling tinggi pada tahun 2014 sebanyak 329.249.00 ton. Kabupaten Luwu mengalami fluktuasi karena cuaca kurang menentu dan modal kurang dalam pembiayaannya. Adapun Kecamatan Latimojong tercatat sekitar 467,75 Km² atau sekitar 15,59 persen dari luas Kabupaten Luwu, menyusul kemudian Kecamatan Walenrang Utara dan Walenrang Barat dengan luas masing-masing sekitar 259,77 Km² dan 247,13 Km² atau 8,66 persen dan 8,24 persen. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Belopa Utara dengan luas kurang lebih 34,73 Km² atau hanya sekitar 1,16 persen.

B. Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipilu Sulawesi Selatan

B.1 Kontribusi Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Sidrap

Kontribusi produksi padi sawah Daerah Sentra SIPILU Provinsi Sulawesi selatan khususnya Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada gambar grafik 4 berikut ini.



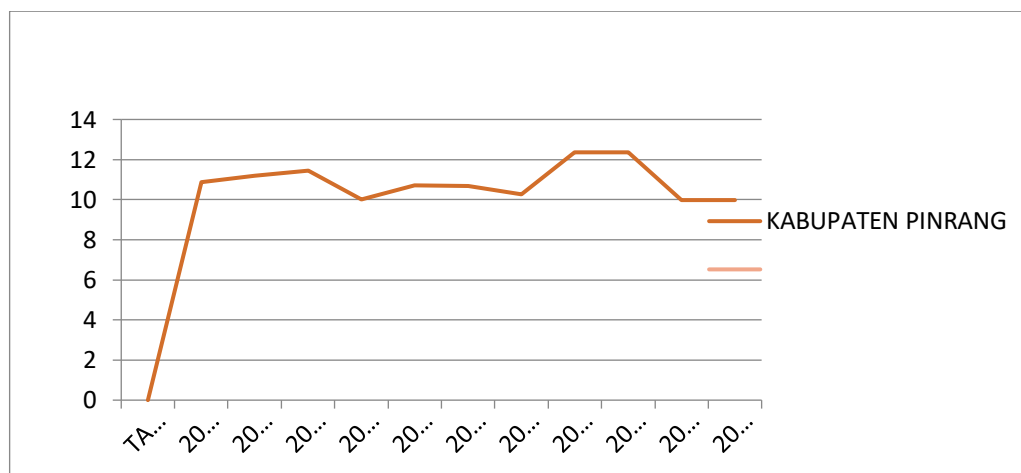
Gambar Grafik 4. Kontribusi Produksi Padi Sawah Kabupaten Sidrap Tahun 2008-2018

Perkembangan kontribusi produksi padi sawah Kabupaten Sidrap terhadap produksi padi Sulawesi selatan terjadi fluktuasi dari tahun 2008-2018.

Berdasarkan gambar grafik 4 tentang kontribusi produksi padi sawah Kabupaten Sidrap paling rendah tahun 2010 yaitu 7.53 %. Dan kontribusi produksi padi sawah paling tinggi pada tahun 2015 dan 2016 yaitu 10.10 %.

B.2 Kontribusi Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Pinrang

Kontribusi produksi padi sawah Daerah Sentra SIPILU Provinsi Sulawesi selatan khususnya Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.

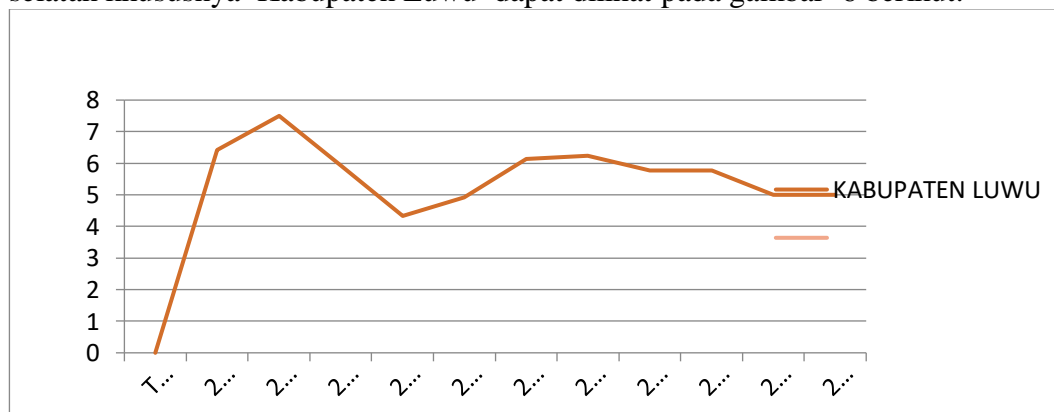


Gambar Grafik 5. Kontribusi Produksi Padi Sawah Kabupaten Pinrang Tahun 2008-2018

Perkembangan kontribusi produksi padi sawah Kabupaten Pinrang terhadap produksi padi Sulawesi selatan terjadi fluktuasi dari tahun 2008-2018. Berdasarkan gambar grafik 5 tentang kontribusi produksi padi sawah Kabupaten Pinrang paling rendah pada tahun tahun 2017 dan 2018 sebanyak 9.98%. dan kontribusi produksi padi sawah paling tinggi pada tahun 2015 dan 2016 sebanyak 12.36 %.

B.3 Kontribusi Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Luwu

Kontribusi produksi padi sawah Daerah Sentra SIPILU Provinsi Sulawesi selatan khususnya Kabupaten Luwu dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar grafik 6. Kontribusi Produksi Padi Sawah Kabupaten Luwu tahun 2008-2018

Perkembangan kontribusi produksi padi sawah Kabupaten Luwu terhadap produksi padi Sulawesi selatan terjadi fluktuasi dari tahun 2008-2018. Berdasarkan gambar 6 kontribusi produksi padi sawah paling rendah pada tahun 2011 yaitu 4.33 %. Dan kontribusi produksi padi sawah paling tinggi pada tahun 2009 yaitu 7.50 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu Produksi padi sawah daerah sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi selatan dari tahun 2008-2018 mengalami peningkatan. Kontribusi produksi padi sawah daerah sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) di Sulawesi selatan dari tahun 2008-2018 menurun.

B. Saran

Produksi dan kontribusi padi sawah daerah sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang, Luwu) terhadap produksi padi sawah di Sulawesi selatan dari tahun 2008 - 2018 mengalami fluktuasi, untuk tetap menjadikan produksi tetap maka petani harus bekerjasama dengan pemerintah untuk melakukan upaya meningkatkan produksi padi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Apriliawaty U.KH, 2016. *Studi Pemanfaatan Ruang Das Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*. Skripsi. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar.
- Azwar Mashudi, 2015. *Studi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Mempercepat Perkembangan Wilayah Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi. UIN Alauddin Makassar.
- Dinar, 2017. *Analisis Transformasi Pertanian Komoditas Padi Dari Subsisten Ke Komersial Di Kabupaten Sidrap*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. hal 3
- Erna Puspitasari, 2016. *Persepsi Petani Terhadap Usahatani Padi Varietas Mira 1 Di Kecamatan Bantimurung (Studi Kasus Di Desa Mannuruki Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Perguruan Islam Maros.
- Fatmawati, 2017. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Jusnawati, Arifin, Abd. Asis Pata :
**Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang,
Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan**

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

- Fatma Au, 2017. *1 BAB 1 PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang. dalam Pdf.*
- Ina agrimap, 2020. [http://inaagrimap.litbang.pertanian.go.id/index.php/sentra – produksi / tanaman – pangan / padi](http://inaagrimap.litbang.pertanian.go.id/index.php/sentra-produksi/tanaman-pangan/padi)
- Jumiati, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.* Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. hal 1
- Klivensi I. M, 2015. *Penelitian Terdahulu.*
- Kiki Mirwansyah, 2019. *Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat).* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
- Lina Wahyuni P, 2013. *Pertumbuhan Dan Produksi Empat Varietas Padi Sawah (Oryza Sativa L) Hasil Seedpriming Pada Lahan Salin.* Skripsi. Program Studi Agroteknologi Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin Makassar
- Megawati, 2019. *Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Padi Sawah Berdasarkan Penguasaan Lahan. Studi Kasus di Lingkungan Pute Kelurahan Maccini Baji Kecamatan Lau Kabupaten Maros.* Proposal. Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan. Universitas Muslim Maros. hal 21
- Mutmainna, 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang.* jurnal. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.
- Nurhana, dkk, 2019. *Analisis Aspek Social Ekonomi Petani Padi Peserta Program Pencetakan Sawah Baru.* Jurnal. Program Studi Agribisnis, Departemen Social Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. Hal 18 dan 19
- Nisa. S,W., 2017. *Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh).* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. hal 17
- Nurzannah S, 2016. *Bab II Tinjauan Pustaka. dalam Pdf.*
- Nurlinda, 2019. *Risiko Produksi Dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros).* Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan, Dan Kehutanan. Universitas Muslim Maros.
- PKS, Produksi. *1.1.1. Latar Belakang BAB 1 PENDAHULUAN. Dalam Pdf.*

Jusnawati, Arifin, Abd. Asis Pata :
***Kontribusi Produksi Padi Sawah Daerah Sentra SIPILU (Sidrap, Pinrang,
Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah Di Sulawesi Selatan***

Jurnal Agribis Vol. 12 No.2 September 2020

Phahlevi R, 2013. *Faktor-faktor Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Kota Padang Panjang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang. Hal 3

Rahmadi, S., 2017. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hal 2

Rahmayanti, 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batu Merah Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Skripsi. Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sumber : BPS. *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2008-2018*.

Sumber : BPS. *Kabupaten Sidrap Dalam Angka 2018*

Sumber : BPS. *Kabupaten Pinrang Dalam Angka 2018*

Sumber : BPS. *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019*

Sulferi, 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. hal 1-14

Sumber : [http:// andirobins 11. blogspot. com / 2015 / 11 / makalah – pengembangan – sentra – dan - produk. Html ? M = 1.](http://andirobins11.blogspot.com/2015/11/makalah-pengembangan-sentra-dan-produk.html?M=1)

Syam.M, 2016. *Kehidupan Masyarakat Petani Menjadi Pedagang Di Luwu Timur*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. hal 1